

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* DITINJAU
DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan
Bagor, Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

Fransiska Dwi Agustina

9.313.415.15

PRODI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* DITINJAU
DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH
(Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan
Bagor, Kabupaten Nganjuk)**

FRANSISKA DWI AGUSTINA

NIM. 9.313.415.15

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.El

NIP.197607082006041004

Pembimbing II



Amrul Mutagiqin, M.El

NIP.197605072008011013

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 08 Oktober 2019
Lampiran :
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fransiska Dwi Agustina

NIM : 931341515

Judul : **Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau
Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada
UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan
Bagor, Kabupaten Nganjuk)**

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai
kelengkapan ujian tingkat akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersamanya ini terlampir berkas naskah skripsinya, dengan
harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqosah.

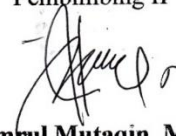
Demikian harap maklum dan atas kesediaan Bapak Dekan
kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.El
NIP.197607082006041004

Pembimbing II


Amrul Mutagiqin, M.El
NIP.197605072008011013

NOTA PEMBIMBING

Nomor :
Lampiran :
Hal : Penyerahan Skripsi

Kediri, 08 Oktober 2019

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fransiska Dwi Agustina

NIM : 931341515

Judul : **Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau
Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada
UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan
Bagor, Kabupaten Nganjuk)**

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai
kelengkapan ujian tingkat akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersamanya ini terlampir berkas naskah skripsinya, dengan
harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqosah.

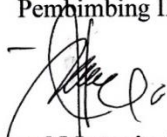
Demikian harap maklum dan atas kesediaan Bapak Dekan
kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.El
NIP.197607082006041004

Pembimbing II


Amrul Mutaqin, M.El
NIP.197605072008011013

Halaman Pengesahan

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* DITINJAU
DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH
(Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan
Bagor, Kabupaten Nganjuk)**

FRANSISKA DWI AGUSTINA

NIM. 9.313.415.15

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. H. Jamaludin Acmad Kholik, Lc, MA (.....)

NIP.197509132008011014

2. Penguji I

Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.EI (.....)

NIP.197607082006041004

3. Penguji II

Amrul Mutaqin, M.EI (.....)

NIP.197605072008011013

Kediri, 28 Oktober 2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri

Dr. Imam Annas Muslih, M. HI

NIP. 197501011998031002

MOTTO



Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al Insyirah: 7-8)

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan segala kerendahan hati, skripsi yang sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan dan setia kebersamai saya,

*Kedua orang tua yaitu Bapak Sumiantoyo dan Ibu Sudarwati,
Kakak Dedy Septiawan, seluruh keluarga, teman,
serta diri saya sendiri.*

ABSTRAK

AGUSTINA, FRANSISKA DWI, 2019. *Analisis Manajemen Produksi Home Industry Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.EI dan (2) Amrul Muttaqin, M.EI.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, *Home Industry*, Manajemen Syariah, UD. Indonesia Kita

Manajemen produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan produksi, karena tanpa adanya manajemen produksi maka kegiatan produksi tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. UD. Indonesia Kita adalah salah satu *home industry* bawang goreng di Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk yang dalam pengelolaannya menggunakan manajemen produksi. Namun, manajemen produksi tersebut masih lemah dalam hal pengawasannya. Sehingga kemudian dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memaparkan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita. Selain itu, juga bertujuan untuk menganalisa manajemen produksi UD. Indonesia Kita ditinjau dari perspektif manajemen syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, penulis mendiskripsikan tentang Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk). Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi yang diterapkan UD. Indonesia Kita sudah baik. Akan tetapi dalam pengorganisasiannya belum terstruktur dengan baik dan pengawasan yang dilakukan kurang optimal, terbukti dengan ditemukan karyawan yang berperilaku menyimpang yakni mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi, seperti memasak tanpa meminta izin. Ditinjau dari perspektif manajemen syariah, manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita belum sesuai. Perilaku menyimpang dari karyawan tersebut menjelaskan bahwa pengawasan dari dalam diri sendiri maupun pengawasan dari luar diri sendiri (sistem) belum terlaksana dengan baik serta belum mencerminkan nilai keimanan dan ketauhidan. Sistem dalam manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita juga belum sesuai dengan manajemen syariah, dikarenakan sistem yang dibuat belum menyebabkan perilaku pelaku atau karyawan termasuk pimpinan berjalan dengan baik atau sesuai syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita di Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ditinjau dari perspektif manajemen syariah.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Nur Chamid, MM selaku Rektor IAIN Kediri dan Dr. Imam Annas Mushlihin, MHI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
2. Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.EI dan Amrul Mutaqin, M.EI, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Puguh Wicaksono selaku pemilik UD. Indonesia Kita beserta seluruh karyawan yang telah membantu kelancaran selama dilaksanakannya penelitian.
4. Bapak, Ibu, dan Kakak yang senantiasa mendoakan dan mempercayai penulis untuk menyelesaikan studi.

5. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis selesai studi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Kediri, 07 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12

A. Teori Tentang Manajemen Produksi.....	12
B. <i>Home Industry</i>	21
C. Manajemen Syariah.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	41
A. Paparan Data.....	41
B. Temuan Penelitian.....	59
BAB V : PEMBAHASAN.....	62
A. Manajemen Produksi Pada UD. Indonesia.....	62
B. Tinjauan Manajemen Syariah Terhadap Manajemen Produksi Pada UD. Indonesisa Kita.....	70
BAB VI : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Legalitas UD. Indonesia Kita.....	44
Tabel 4.2 Daftar Nama dan Jabatan Karyawan UD. Indonesia Kita.....	46
Tabel 4.3 Daftar Nama Fasilitas atau Peralatan UD. Indonesia Kita.....	48
Tabel 4.4 Perincian Modal Produksi UD. Indonesia Kita.....	50
Tabel 4.5 Daftar Agen di Wilayah Indonesia.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Indonesia Kita.....	45
Gambar 4.2 Produk Bawangita Varian Original.....	53
Gambar 4.3 Produk Bawangita Varian Pedas Manis.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Konsultasi.....	I
Lampiran 2: Surat Penelitian Dari IAIN Kediri.....	III
Lampiran 3: Surat Balasan UD. Indonesia Kita.....	IV
Lampiran 4: Pedoman Wawancara.....	V
Lampiran 5: Dokumentasi.....	VI
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

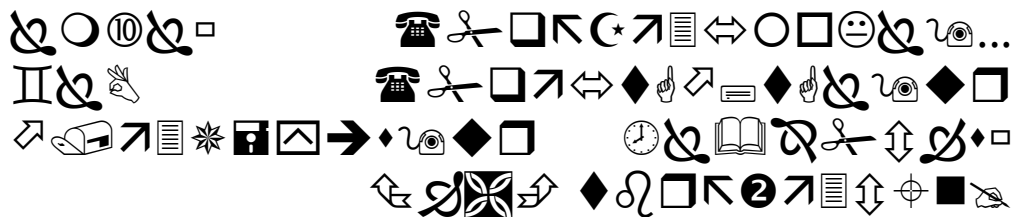
Manajemen diartikan sebagai proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen memiliki empat fungsi dasar, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan, manajemen produksi merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pandangan ajaran Islam, dalam aktivitas produksi juga diperlukan adanya manajemen. Islam mengajarkan, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur dengan mengikuti proses-prosesnya sebaik mungkin. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.¹

Secara tradisional, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa umumnya dibagi atas beberapa fungsi, yaitu fungsi pemasaran, produksi, keuangan, dan administrasi umum. Fungsi pemasaran bertugas dan bertanggung jawab untuk menciptakan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan melalui aktivitas penjualan dan pemasaran. Fungsi produksi (fungsi operasi) bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan

¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi keuangan disertai tugas dan tanggung jawab untuk mencari dana yang dibutuhkan dan selanjutnya mengatur penggunaan dana tersebut untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga perusahaan itu berjalan dengan baik. Selanjutnya fungsi administrasi dan personalia yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan segala aktivitas untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (*unilities function*) serta melengkapi perusahaan dengan sumber daya manusia.²

Alquran juga telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap kegiatan produksi. Dalam Alquran dan sunah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, seperti dalam Alquran surah al-Qashash (28): 73.



“...supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”

Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi.

² Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

Sehingga, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.³

Proses produksi memerlukan sumber daya, seperti alam, capital, teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen *input*. Sumber daya ini diperlukan karena *input* merupakan bagian integral dari *output* yang dihasilkan. Di samping itu, produk yang dihasilkan ialah hasil akhir dari proses transformasi produksi. Semua pihak yang terlibat dalam rangkaian proses transformasi terbentuknya *input* menjadi *output* harus mendapat kontribusi yang sepadan dan adil agar sama-sama mendapat peningkatan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan fungsi ditugaskannya manusia di bumi, yaitu untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi, sebagaimana ditegaskan Allah dalam QS. Al A'raf ayat 10 yang artinya:⁴

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Problematika produksi pada perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka secara otomatis akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mengimplementasikan tujuan perusahaan dan sebaliknya. Suatu perusahaan pasti mengandalkan produk unggulan tertentu. Pemilihan produk harus dilakukan dengan hati-hati dan dipertimbangkan secara matang. Faktor yang menjadi pertimbangan menyangkut manfaat produk, situasi persaingan yang harus dihadapi, ada

³ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empat Dua, 2016), 104.

⁴ Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 60-61.

tidaknya produk substitusi, pasaran yang akan menjadi target, kemudahan bagi konsumen memperoleh produk yang dimaksud.

Dewasa ini usaha *home industry* menjadi sangat diminati oleh masyarakat, karena memiliki konsep sederhana namun menjanjikan. Banyak ide bisnis dan peluang yang dapat direalisasikan ke dalam suatu usaha *home industry*. Terkait dengan *home industry*, Nganjuk dengan potensi bawang merahnya yang melimpah telah melahirkan banyak *home industry* bawang goreng. Salah satunya adalah UD. Indonesia Kita yang mengolah bawang merah mentah menjadi bawang goreng super dengan nama produk “bawangkita”.

Dengan bermodalkan Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam, pelaku usaha mengolah bawang merah menjadi bawang goreng seberat 1 kg, kemudian ditawarkan dua temannya yang merupakan penjual bakso. Akan tetapi, bawang goreng tersebut tidak hanya digunakan untuk usaha bakso mereka melainkan juga untuk dikonsumsi secara pribadi dengan alasan bawang goreng tersebut enak. Hingga akhirnya, karena banyaknya pesanan UD. Indonesia Kita resmi berdiri, tepatnya tanggal 10 Maret 2015. Selain memproduksi produk “bawangkita”, UD. Indonesia Kita juga memprasarani distribusi produk-produk UKM di Kabupaten Nganjuk, dengan syarat produk harus memiliki kualitas bagus dari segi rasa maupun kemasan.

Proses produksi pada UD. Indonesia Kita dikerjakan secara sederhana dan tradisional, mulai dari proses mengupas bawang merah, mengiris, hingga

menggoreng. Hanya saja untuk mengeringkan minyaknya menggunakan mesin. Dengan pengolahan yang *higienis* dimana dalam pengolahannya menggunakan minyak nabati non kolesterol serta menggunakan bahan bakar kayu dan arang pilihan menjadikan “bawang kita” memiliki keunggulan tersendiri dari sisi kualitas. Di samping itu, produk “bawang kita” ini juga sangat baik karena tanpa bahan pengawet. Karyawan yang dipekerjakan dalam proses produksi sebanyak 10 orang dengan sistem borongan. Upah para karyawan disesuaikan dengan kuantitas hasil pekerjaan mereka. Selain di rumah produksi, karyawan biasa mengerjakan proses mengupas dan mengiris di rumah mereka masing-masing.

Produk “bawang kita” yang diproduksi oleh UD. Indonesia Kita memiliki dua varian rasa yaitu original dan pedas manis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik UD. Indonesia Kita yakni Pak Puguh Wicaksono terkait omset penjualan, dapat diketahui bahwa kapasitas maksimal produksi bisa mencapai 10.000 bungkus per bulan. Namun, rata-rata penjualan per bulan baru mencapai sekitar 3.000 bungkus dengan harga jual eceran Rp 17.500,- per bungkus (original) dan Rp 18.500,- per bungkus (pedas manis). Jadi, omset penjualan setiap bulannya mencapai sekitar Rp 52 juta hingga Rp 55 juta. Produk Bawang Kita juga telah berhasil menembus pasar ekspor.

Fakta-fakta di atas kemudian menarik peneliti untuk menjadikan UD. Indonesia Kita sebagai lokasi penelitian. Omset luar biasa ini tentu tidak luput dari kualitas produk dan strategi pemasaran yang baik. UD. Indonesia Kita

memasarkan produknya secara *online market* melalui media social, *fanpages*, *website* dan beberapa aplikasi toko *online* serta secara *offline market* dengan menitipkan produknya pada banyak *Modern Market* dan pusat oleh-oleh yang tersebar di Indonesia. Sedangkan, pada proses manajemen produksinya masih terdapat masalah. Sebagian kegiatan produksi UD. Indonesia Kita seperti proses mengupas, mengiris dan menggoreng yang dilakukan di rumah karyawan menimbulkan perilaku menyimpang dari karyawannya. Menurut informan, ada beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti memasak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian (*controlling*), yaitu dalam sistem pengawasannya belum optimal. Proses produksi yang luput dari pengawasan ini bisa saja berdampak pada efektivitas dan efisiensi produktivitas usaha tersebut. Berdasarkan pengertian bahwa manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, maka perilaku setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan haruslah dilandasi dengan nilai tauhid karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT.⁵

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “**Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)**”.

⁵ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 30 Maret 2019.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti rangkum berdasarkan konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisis manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ditinjau dari perspektif manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui analisis manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ditinjau dari perspektif manajemen syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini, adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah didapat selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui analisa manajemen produksi yang ada pada UD. Indonesia Kita.

2. Bagi akademik

Untuk mendukung program wacana keilmuan dan keislaman yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam suatu penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak UD. Indonesia Kita

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan agar pelaku bisnis dapat mengimplementasikan manajemen produksi secara Islami, sehingga pelaku bisnis tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat.

E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, dalam pembuatan skripsi telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁶

Sejauh pengetahuan penulis, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri sendiri belum ada penelitian mengenai manajemen produksi *home industry* ditinjau dari perspektif

⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 62.

manajemen syariah. Namun, pada universitas lain telah terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang manajemen produksi, antara lain:

1. *Pertama*, skripsi Syarmiati mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2015. Dengan judul “Manajemen Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pimpinan usaha sudah menerapkan kriteria *halalan tayyiban* dalam membuka usaha dan sudah menerapkan prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) dengan merangsang masyarakat untuk bekerja sehingga mengurangi pengangguran. Namun, dari segi teknologi dan kualitas produksi, usaha Jagung Goreng ini mengandung unsur *dharar* (bahaya), hal ini dapat dilihat dari pemilik usaha tidak memperhatikan bahaya yang ditimbulkan dari tidak terjaganya kebersihan tempat produksi dan kualitas minyak goreng yang digunakan lebih dari dua kali pakai.⁷ Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis ditinjau dari perspektif manajemen syariah, sedangkan skripsi milik Syarmiati ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Syarmiati Studi Kasus Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru, sedangkan penulis memilih objek Studi

⁷ Syarmiati, “Manajemen Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2015).

Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

2. *Kedua*, skripsi Isti Faizatul Bariroh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen produksi yang diterapkan KUB Legen Ardi Raharja sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasannya. Hasil analisis SWOT menghasilkan strategi, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan penjualan serta memperluas jaringan distribusi gula kelapa kristal, mengoptimalkan kemampuan karyawan dan penderes untuk mempertahankan kualitas produk, dan berinovasi.⁸

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi pada *home industry*.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak menggunakan analisis SWOT dan ditinjau dari perspektif manajemen syariah, sedangkan skripsi milik Isti Faizatul Bariroh menggunakan analisis SWOT dan ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Isti Faizatul Bariroh Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen

⁸ Isti Faizatul Bariroh, “Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah, sedangkan penulis memilih objek Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

3. *Ketiga*, skripsi Putra Surya HP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Manajemen Produksi *Home Industry Villatas Jaya* Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah”. Skripsi ini memaparkan bahwa *Home Industry Villatas Jaya* Banjarwaru telah menerapkan manajemen produksi dengan baik. Analisis SWOT yang dihasilkan menunjukkan: 1) Kekuatan, dimana proses produksi dilakukan menggunakan mesin dan memiliki banyak karyawan, 2) Kelemahan, tingkat pendidikan yang rendah, 3) Peluang, adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan, 4) Ancaman, banyaknya pesaing perusahaan yang bergerak di bidang produksi tas baik di dalam maupun luar negeri.⁹

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi pada *home industry*.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak menggunakan analisis SWOT, sedangkan skripsi milik Putra Surya HP menggunakan analisis SWOT.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Putra Surya HP Studi Kasus *Home Industry Villatas Jaya* Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah, sedangkan penulis memilih objek Studi Kasus Pada

⁹ Putra Surya HP, “Manajemen Produksi *Home Industry Villatas Jaya* Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Tentang Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen dan Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang artinya mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa manajemen berasal dari Bahasa Latin dengan kata “*mantis*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani.¹⁰

Menurut Mary Parker, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya

¹⁰ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2016), 114.

untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, efisien berarti tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisasi, dan sesuai jadwal.¹¹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2016) dengan lebih rinci menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya organisasi.

Sedangkan, produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Pada suatu perusahaan yang dituntut untuk memiliki produksi yang *continue*, artinya organisasi tersebut harus memiliki daya saing di pasar, jika tidak maka organisasi tersebut tidak menempatkan konsep produksi secara tepat. Karena organisasi produksi memiliki konsep yang berhubungan dengan pencarian bahan baku, pengolahan bahan baku, dan pencapaian nilai-nilai ekonomis yang dimaksud. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan

¹¹ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 27.

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

produktivitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas.¹³

Sementara manajemen produksi (*production management*) adalah proses untuk mengkaji tata produksi barang, termasuk mengenai tekanan biaya atau efisiensi ekonomi dan kualitas pengeluaran. Manajemen produksi (*production management*) lahir sejak F.W. Taylor mengenalkan pemikirannya yang terkenal dengan sebutan manajemen ilmiah (*scientific management*) sebelum akhirnya Jepang muncul sebagai salah satu negara industri berteknologi tinggi dan menawarkan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan *Just In Time Production System* pada tahun 1970-an.¹⁴ Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2016), manajemen produksi membahas mengenai masalah penentuan atau penggunaan mesin-mesin, alat-alat, *lay out* peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang atau jasa agar kualitasnya baik.¹⁵

2. Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen

G.R. Terry menyebutkan unsur manajemen dengan istilah “Enam M”. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 217.

¹⁴ Murdifin Haming dan Mahfud Nurjamanuddin, *Manajemen Produksi Modern; Operasi Manufaktur dan Jasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 13-14.

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, 22.

a. Tenaga Kerja (*Men*)

Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif berfungsi bukan hanya sebagai perencana, pelaksana, pengaktualisasi, namun juga pengawas.

b. Dana (*Money*)

Uang yang dibutuhkan sebagai modal pembiayaan atas berbagai kepentingan yang berkaitan dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

c. Metode (*Methods*)

Cara-cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan agar mudah dicapai.

d. Material (*Materials*)

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan hasil seperti apa yang diinginkan.

e. Mesin (*Machines*)

Mesin dipergunakan untuk mencapai tujuan dan memberikan hasil yang optimal. Mesin di sini bukan hanya berkaitan dengan alat, namun juga berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki dibanding dengan pesaing.

f. Pasar (*Markets*)

Dalam hal ini, pasar berkenaan dengan pelanggan. Saat ini, produsen harus semakin kreatif dalam menghasilkan produknya,

karena kebutuhan dan keinginan pelanggan yang semakin kompleks.¹⁶

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa manajer melakukan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antar praktisi maupun para teoritikus sehingga menimbulkan banyak pendapat. Berdasarkan berbagai macam pendapat, fungsi-fungsi manajemen secara umum mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan menggapai tujuan organisasi. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengarahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-

¹⁶ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, 117-118.

tugas sebuah organisasi, maka akan semakin efektif organisasi tersebut.

- c. Kepemimpinan (*Leading or actuiting*) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan ialah bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar melakukan tugas-tugas yang esensial, termasuk melakukan penggerakan (*actuiting*) dan memberikan motivasi pada bawahan.
- d. Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika perlu. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin organisasi agar bergerak ke arah tujuannya. Apabila terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaikinya.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas:

- a. Pembagian waktu kerja (*division of work*)

¹⁷ Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 18-20.

- b. Wewenang dan tanggungjawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan Pengarahan (*unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi
- g. Penggajian pegawai
- h. Pemusatan (*centralization*)
- i. Hierarki (*tingkatan*)
- j. Ketertiban (*order*)
- k. Keadilan dan kejujuran
- l. Stabilitas kondisi karyawan
- m. Prakarsa (*inisiative*)
- n. Semangat kesatuan, semangat korps.¹⁸

4. Motif dan Tujuan Produksi

Motif produksi dilakukan supaya surplus antara harga pasar dan biaya produksi, sehingga menghasilkan laba (*profit*). Menurut Sumitro, motif produksi, yaitu:

- a. Untuk mencapai keuntungan yang maksimum walaupun terpaksa menderita kerugian.
- b. Menderita kerugian yang sekecil-kecilnya.
- c. Memperhatikan *skilled labour*.¹⁹

¹⁸ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, 35-36.

¹⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 58.

Sementara tujuan produksi adalah untuk menggapai keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh apabila seseorang dalam bekerja dan memproduksi semata-mata hanya untuk menjalankan perintah agama tentang kerja. Sedangkan, kebahagiaan dunia ialah ketika mendapat keuntungan dan kepuasan batin karena mampu menciptakan sesuatu yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain, termasuk dalam memperoleh pendapatan (*profit*).

Menurut Monzer, tujuan produksi dalam Islam dilatar belakangi oleh tiga kepentingan sebagai berikut:

- a. Produk-produk dan semua jenis kegiatan yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, dilarang.
- b. Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi.
- c. Masalah ekonomi timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah SWT, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya alami.²⁰

5. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang

²⁰ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, 62-63.

tepat. Menurut Bambang Tri Cahyono terdapat empat fungsi produksi operasi, yaitu:

- a. Proses pengelolaan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengelolaan masukan (*inputs*).
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengelolaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Berdasarkan fungsi tersebut, jelas bahwa pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahlian, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan peralatannya.²¹

B. Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman.

Sedangkan, *Industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk

²¹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, 63-64.

barang dan ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Pegertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.²²

C. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Menurut M. Ma'ruf Abdullah, manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar serta tidak boleh melakukan secara asal-asalan.²³

Sementara, Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung berpendapat bahwa terdapat tiga pembahasan dalam manajemen syariah. Pertama, manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila perilaku setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan

²² Andreaspaka, "Home Industri", Wordpress, <http://www.andreaspaka.wordpress.com>, 17 April 2011, diakses tanggal 3 April 2019.

²³ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 2.

perilakunya terkendali karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT. Kedua, manajemen syariah adalah struktur organisasi. Struktur merupakan *sunatullah*, dimana setiap kelebihan yang diberikan kepada seseorang harus ditempatkan secara tepat agar bermanfaat. Ketiga, manajemen adalah sistem, dimana sistem yang dibuat harus menyebabkan perilaku pelakunya berjalan dengan baik.²⁴

2. Fungsi Manajemen Perspektif Manajemen Syariah

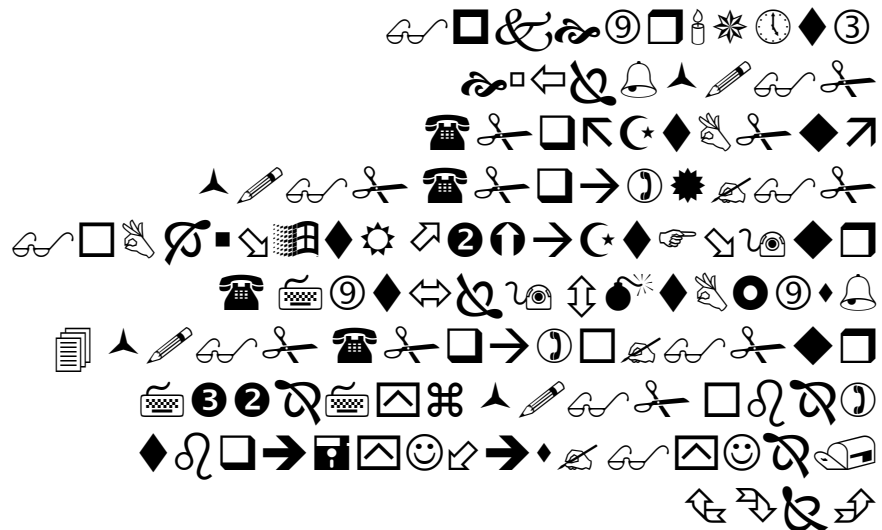
Pada umumnya fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading or actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Demikian pula dengan fungsi manajemen syariah, akan tetapi dilengkapi dengan koridor dan rambu-rambu berdasarkan ketentuan syariah. Sehingga fungsi manajemen perspektif manajemen syariah adalah sebagaimana berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pengertian perencanaan dalam manajemen syariah adalah proses pencapaian tujuan bisnis syariah dengan menggunakan sumber daya organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya manusia, keuangan, material, peralatan, dan metode yang diperlukan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh syariat Islam secara efektif dan efisien. Dalam manajemen syariah,

²⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003) 5-9.

perencanaan merupakan *sunnatullah*, sebagaimana dapat dipahami dari makna ayat Alquran berikut ini:



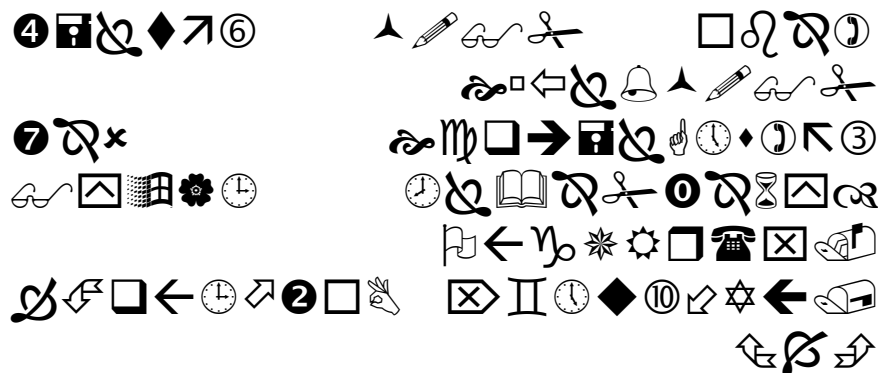
“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu jalankan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Perencanaan yang baik harus dibuat dengan memerhatikan keadaan masa lalu, keadaan masa kini dan memprediksi keadaan yang akan datang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan tersebut akan menemui kendala, karena kendala merupakan salah satu indikator kenisbian kemampuan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, maka segala kendala yang terjadi harus dimaknai sebagai *sunnatullah* dan sebagai ujian dari Allah SWT, sebagaimana persepsi Islam bahwa kendala (kesulitan) dari Allah SWT tidak diberikan begitu saja melainkan selalu disertai dengan kemudahan.²⁵

²⁵ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 118-120.

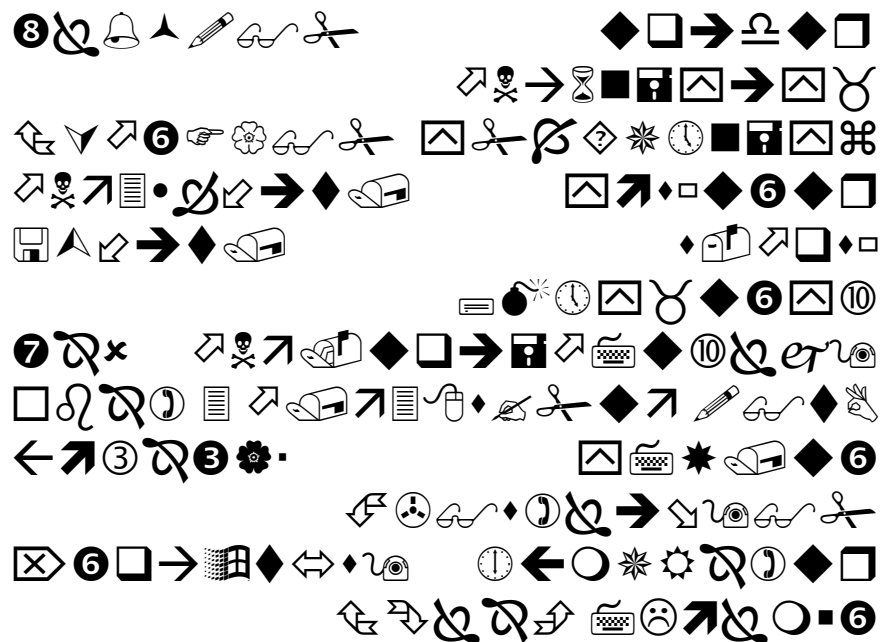
b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam bahasa yang sederhana organisasi dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, maka indikator adanya suatu organisasi adalah ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:



“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4)

Dari pemahaman tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa dalam pengorganisasian terdapat sejumlah sub sistem meliputi struktur organisasi, bagan organisasi, spesialisasi kerja, dan rantai komando. Pertama, struktur organisasi yang merupakan kerangka kerja dimana organisasi mendefinisikan pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya, dan pengoordinasian lainnya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:



“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.” (QS. Al-An’am: 165)

Keempat, rantai komando yaitu, garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggungjawab atas pelaksanaan pekerjaannya.²⁶

c. Kepemimpinan (*Leading or Actuating*)

Islam mendorong umatnya untuk mengatur kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta memotivasi munculnya kepemimpinan berdasarkan kesepakatan masyarakat. Sedangkan untuk kepemimpinan bisnis kemunculan seseorang menjadi pemimpin berangkat dari kemampuan intelektual dan pengalamannya sendiri, serta tidak memerlukan dorongan dari masyarakat.

Agar seorang pemimpin mempunyai kemampuan memimpin yang baik, maka setiap pemimpin bisnis harus melengkapi dirinya dengan beberapa kriteria di antara dikenal dan dicintai, mampu melayani, aspiratif, bermusyawarah, memiliki pengetahuan dan kemampuan, memahami kebiasaan dan bahasa, berwibawa, konsekuen dengan kebenaran, bermuamalah dengan lembut, selalu ingat dengan *muraqabah*, tidak membuat kerusakan, serta mendengarkan nasihat. *Muraqabah* yang dimaksud adalah pengawasan melekat dari Allah. Dengan selalu ingat akan adanya

²⁶ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 177-181.

muraqabah, para pemimpin diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.²⁷

d. Pengendalian (*Controlling*)

Menurut Harold Koontz, pengendalian adalah ukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Pengendalian merupakan tahap yang sangat menentukan dari sebuah proses manajemen. Oleh karenanya, kemampuan untuk melaksanakan pengendalian membutuhkan peran penting manajer. Salah satu cara pengendalian yang efektif ialah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Dalam persepsi syariah, pengawasan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, pengawasan yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu pengawasan yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang kuat keimanannya yakin bahwa Allah pasti mengawasi semua perilaku

²⁷ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 61-67.

hambanya. Kedua, pengawasan dari luar diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan pengawasan menurut sistem. Pengawasan ini dilakukan guna lebih efektifnya kegiatan organisasi atau usaha.²⁸

3. Budaya Manajemen Syariah

Sebagai konsekuensi logis dari pentingnya manajemen dalam bisnis, maka perlu dibangun budaya manajemen bisnis syariah, agar pebisnis benar-benar menjadi pebisnis yang berbudaya dalam melaksanakan bisnisnya. Budaya manajemen bisnis syariah yang dimaksud adalah:

a. Mengutamakan Akhlak

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam karir bisnis yang dijalannya adalah mengutamakan akhlak dalam setiap aktivitasnya. Di antara akhlak Rasul dalam berbisnis, yaitu memegang teguh kebenaran, penyabar, penyantun, penyayang dan pemaaf.

Dalam konteks kekinian, yang disebut akhlak adalah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Banyak orang yang gagal berbisnis karena kurang memperhatikan akhlak, sehingga EQ menjadi sumber utama keberhasilan seorang pebisnis. Akhlak tidak hanya dibutuhkan oleh para pebisnis, melainkan juga diperlukan dalam bidang kehidupan apapun seperti sebagai pemimpin

²⁸ Ibid., 231-232.

masyarakat, pemimpin militer, dan pemimpin negara sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Mengutamakan Pembelajaran

Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan yang dijalani selalu mengajarkan tentang pentingnya pembelajaran. Sebagai contoh ialah kepemimpinan Rasulullah SAW dalam bisnis sejak menjalani magang (*intership*) dengan pamannya Abu Thalib hingga mandiri dan sampai puncak karirnya di usia 35 tahun (menjelang menjadi Rasul), dijalannya empat metode, yaitu meniru (*copy paste*), coba dan coba lagi (*trial and error*), pengondisian (*conditioning*), dan berpikir (*thinking*).

Problema kehidupan dalam suatu organisasi seperti bisnis memerlukan solusi yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mengutamakan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini diakui oleh para CEO perusahaan besar dan terkemuka yang berhasil maju, salah satu indikatornya adalah menjadikan perusahaan (bisnis) sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*).²⁹

c. Mengutamakan Pelayanan

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan di bidang bisnis, Rasulullah SAW memberi contoh perlunya mengutamakan

²⁹ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 17-18.

pelayanan (*costumer service*). Pola-pola yang dicontohkan beliau di antaranya ialah murah senyum, ramah, menepati janji, dan adil.

d. Mengutamakan silaturahmi-kemitraan (*networking*)

Seorang pemimpin bisnis dalam menjalankan kepemimpinannya selalu mengutamakan silaturahmi-kemitraan (*networking*) baik terhadap karyawan maupun *stakeholder* agar hubungan kerja dapat terbangun lebih hangat dan masing-masing pihak akan merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam mencapai keberhasilan bisnis sesuai perannya masing-masing. Rasulullah SAW mengajarkan dengan memberi contoh tentang perlunya silaturahmi-kemitraan (*networking*) dengan sifat-sifat rendah hati, dermawan, tidak mau bergunjing, dan menghargai pendapat mitra kerja.

e. Internalisasi agama dalam kehidupan sehari-hari

Internalisasi berarti proses penghayatan (pemberian makna) bagi motivasi, pola pikir, pola hidup atau tindakan. Dalam konteks agama, internalisasi dapat dipahami sebagai proses pemahaman agama dalam kehidupan seseorang, misalnya tindakan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi, interaksi dengan orang-orang yang dipimpinnya, dan dengan Allah SWT.³⁰

Pentingnya internalisasi ini telah diingatkan Allah di dalam Alquran Surat Al-Hasyr ayat 18. Ayat tersebut mengisyaratkan

³⁰ Ibid., 19-21.

agar orang yang beriman selalu mengupayakan internalisasi nilai-nilai agama secara terus-menerus agar ia dapat menetapi keimanannya. Proses internalisasi ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pendidikan, pelatihan dan pengembangan.³¹

4. Perilaku Pebisnis Syariah

Yang dimaksud perilaku di sini adalah perilaku orang-orang yang menjalankan kegiatan manajemen bisnis syariah yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Dalam konteks ini manajemen syariah berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait dengan nilai-nilai ketauhidan dan keimanan. Mereka yang bekerja dengan dasar manajemen konvensional boleh jadi merasa tidak ada pengawasan melekat (*built in control*) dalam dirinya yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Kuasa, kecuali sedikit ada rasa diawasi oleh pengawas dari institusi atau perusahaan tempatnya bekerja.

Di samping itu, hal lain yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen konvensional adalah setiap aktivitas dalam manajemen syariah selalu diupayakan menjadi amal saleh oleh pelakunya dan bernilai ibadah. Amal saleh bernilai ibadah yang dimaksud ini adalah perbuatan baik dilandasi oleh niat yang ikhlas

³¹ Ibid., 21-22.

karena Allah, tata cara pelaksanaan yang sesuai syariah, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.³²

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi konsep teori.³³

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk), maka peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

³² Ibid., 22-24.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.³⁴

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat. Pertama, pada rumah produksi UD. Indonesia Kita yang berlokasi di Jalan Semeru No. 76, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Kedua, di rumah pemilik UD Indonesia sebagai tempat pengemasan produk yang berlokasi di Perum Candirejo Megah Blok K-21, Candirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.³⁶

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

³⁵ Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 187.

³⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 134.

Dengan demikian peneliti datang secara langsung ke tempat pembuatan produk “bawangkiti” pada UD. Indonesia Kita di Nganjuk untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara menggali informasi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian, yaitu tentang manajemen produksi kepada penanggung jawab usaha tersebut, sehingga data dapat diperoleh secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran peneliti telah diketahui oleh informan peneliti. Di samping itu, dalam pengumpulan data, peneliti membawa alat pendukung untuk mencatat informasi yang dibutuhkan seperti buku catatan dan *handphone*.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.³⁷ Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil pengamatan pada objek penelitian yakni proses produksi pada UD. Indonesia Kita dan wawancara

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), 114.

³⁸ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 216.

terhadap pihak-pihak yang terkait seperti pemilik UD. Indonesia Kita, bagian produksi, bagian keuangan, serta karyawan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen, sifatnya lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka baku” atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya memiliki waktu, masa usia terbit yang lebih lama.³⁹ Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari buku, artikel, skripsi, dan media massa yang berkaitan dengan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara

³⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek peneliti.⁴¹ Melalui wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus, maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan dalam pedoman wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, kreativitas pewawancara sangat diperlukan, karena hasil wawancara tergantung pada pewawancara yang menjadi pengemudi jawaban informan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data.⁴² Pada penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti mengetahui situasi dan kondisi di lapangan sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Data yang dibutuhkan meliputi data-data terkait dengan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita, seperti data bahan-bahan produksi, data perincian modal produksi, data fasilitas produksi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

⁴¹ Yunus Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

⁴² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 216.

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang terdiri dari dokumen dan rekaman.⁴³ Adapun sumber data yang diperoleh adalah dokumentasi proses produksi dan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita berupa foto dan dan hal-hal lain seperti catatan kwitansi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Analisis data pada penelitian ini, melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan (*date reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁵

2. Penyajian atau Sajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁴⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁴⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

⁴⁶ Ibid., 200.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 211.

⁴⁸ Ibid., 212.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Untuk mengecek keabsahan data tersebut digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini untuk menjalin keakraban antara peneliti dengan narasumber.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada dua macam triangulasi menurut Patton yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-273.

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, misalnya saja dengan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰
- b. Triangulasi dengan metode, berarti penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi.⁵¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti ada empat, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terakhir dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap analisis data

Meliputi kegiatan organisasi data, memberi makna dan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 330.

⁵¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi* (Jakarta:Indeks, 2011), 189.

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, komunikasi hasil penelitian kepada pembimbing, kemudian member hasilnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya UD. Indonesia Kita

UD. Indonesia Kita merupakan usaha dagang yang mengolah bawang merah mentah menjadi bawang goreng dengan nama produknya “bawangita”. Usaha yang berbentuk perorangan ini didirikan oleh Pak Puguh Wicaksono.

Menurut pengakuan Pak Puguh ide membuat usaha tersebut datang ketika beliau kembali ke Nganjuk setelah keluar dari pekerjaannya di Jakarta dan tidak memiliki penghasilan. Kemudian menyadari adanya potensi bawang merah yang melimpah di daerah Kabupaten Nganjuk, Pak Puguh memiliki ide kreatif untuk mengolah bawang merah tersebut menjadi produk makanan dengan nilai jual lebih. Dengan bermodalkan Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam, beliau mengolah bawang merah tersebut menjadi bawang goreng seberat 1 kg. Awalnya produk bawang goreng ini hanya ditawarkan kepada dua temannya yang berada di luar Nganjuk dan memiliki usaha bakso. Pak Puguh meminta *testimony*

rasa dan saran, ternyata mereka mengakui rasanya enak bahkan bawang goreng tersebut tidak hanya digunakan untuk usaha bakso mereka melainkan juga untuk dikonsumsi secara pribadi. Selanjutnya para pemilik usaha bakso itu kembali memesan bawang goreng yang diproduksi Pak Puguh.

Dari sini, beliau berinisiatif mengambil foto produk bawang gorengnya dan mencoba memasarkannya melalui media sosial. Upaya ini berhasil, terbukti dari banyaknya pesanan. Hingga akhirnya, UD. Indonesia Kita resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 10 Maret 2015. Selain memproduksi produk “bawang kita”, UD. Indonesia Kita memprasaranaikan distribusi produk-produk UKM di Kabupaten Nganjuk, dengan syarat produk harus memiliki kualitas bagus dari segi rasa maupun kemasan. Di samping itu Pak Puguh telah berhasil menjalin kerja sama dengan beberapa *modern market* untuk menjual produk “bawang kita”. Kemudian untuk meningkatkan prospek pasar, Pak Puguh menambah varian rasa pedas manis pada produk “bawang kita” yang awalnya hanya original. Sampai sekarang UD. Indonesia Kita telah mempekerjakan 12 karyawan.

b. Lokasi UD. Indonesia Kita

UD. Indonesia Kita berlokasi di Jalan Semeru No. 76, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk yang merupakan kawasan rumah petani bawang merah. Namun, tempat pengemasan produk dilakukan di rumah pemilik UD. Indonesia Kita yang berlokasi

di Perum Candirejo Megah Blok K-21, Candirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

c. Visi dan Misi UD. Indonesia Kita

1) Visi

Menjadi perusahaan dengan menghasilkan produk lokal Indonesia berkelas dunia yang tumbuh dan berkembang.

2) Misi

- a) Menjalankan bisnis produk-produk lokal dan memberikan pelayanan terbaik terhadap setiap aset dan konsumen.
- b) Mengoptimalkan uniliti sumber daya lingkungan sekitar maupun pasar global yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berwawasan internasional.
- c) Menguasai pasar kota besar, nasional, dan sampai internasional.
- d) Mengoptimalkan nilai perusahaan melalui bisnis inti dan pengembangan bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan.
- e) Memberikan manfaat yang optimum bagi pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat serta peduli terhadap lingkungan.

d. Daftar Legalitas UD. Indonesia Kita

Tabel 4.1

Daftar Legalitas

Surat Ijin Usaha/Sertifikasi Perusahaan	Nomor Surat	Instansi Penerbit
Surat Ijin Usaha Perdagangan	511.3/2962/411.3062015	Diskoperindag Kab. Nganjuk
Sertifikat Halal	07060031771215	MUI Jawa Timur
Ijin Edar Produk	P-IRT 2113518010250-20	Dinkes Kab. Nganjuk

Dokumentasi: Daftar Legalitas UD. Indonesia Kita

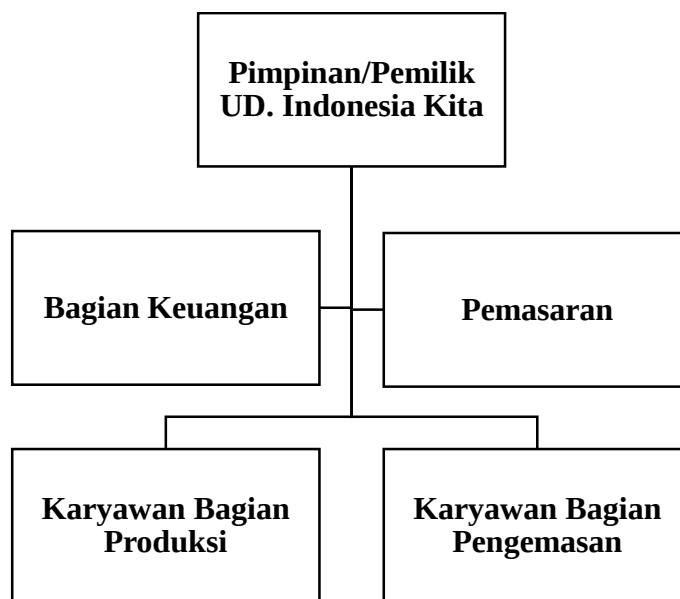
e. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, UD. Indonesia Kita belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, akan tetapi secara umum gambaran mengenai struktur organisasi UD. Indonesia Kita dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi UD. Indonesia Kita adalah struktur organisasi fungsional, yakni

dilakukan berdasarkan fungsi manajemennya seperti Keuangan, Produksi, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia. UD. Indonesia Kita melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD. Indonesia Kita



Sumber: diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Pak Puguh

f. Tenaga Kerja

Usaha atau bisnis yang dijalankan oleh seorang wirausaha tentu membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting karena mereka ikut menentukan tercapainya tujuan dan proses kegiatan usaha. Kriteria karyawan yang UD. Indonesia Kita pekerjakan tidaklah rumit, yang diutamakan adalah jujur, telaten dan

bertanggungjawab. Total keseluruhan karyawan yang dipekerjakan sebanyak 12 orang, yaitu 10 orang di bagian produksi dengan sistem borongan, 1 karyawan di bagian pengemasan dan 1 karyawan di bagian keuangan. Karyawan yang bekerja di bagian keuangan sendiri adalah istri pemilik UD. Indonesia Kita.

Semua karyawan berasal dari masyarakat sekitar UD. Indonesia Kita, hanya satu karyawan yang berasal dari luar daerah, yaitu karyawan bagian *packing*/pengemasan. Berdasarkan hasil wawancara alasan mereka bekerja di UD. Indonesia bervariasi. Ibu Yatemi menjelaskan sebagai berikut:

Kalo saya, dulu sebelum bekerja di sini kerja sebagai pembantu rumah tangga mbak, kerjanya kan berat saya ndak kuat. Nah, semenjak didirikannya UD. Indonesia Kita ini saya memutuskan untuk kerja di sini karna kerjanya lebih ringan dan dekat dari rumah. Apalagi kerjanya bisa juga di rumah.⁵²

Sedangkan Ibu Mujiati menjelaskan “daripada saya kerja di sawah panas mbak hehe, kan enak kerja di sini”.⁵³

Ibu Dewi mengatakan “saya dulu jualan sayur mbak, hasilnya nggak seberapa. Masih *mending* kerja di sini”.⁵⁴

Alasan lain dituturkan oleh Bu Siti “daripada nganggur di rumah mbak”.⁵⁵

Tabel 4.2

⁵² Yatemi, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.

⁵³ Mujiati, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.

⁵⁴ Dewi, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.

⁵⁵ Siti, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.

Daftar Nama dan Jabatan Karyawan UD. Indonesia Kita

No	Nama	Jabatan
1.	Samara Dewi	Keuangan
2.	Siti	Pengemasan
3.	Mujiati	Mengupas
4.	Mujiatun	Mengupas
5.	Efi	Mengupas
6.	Zulikhah	Mengupas
7.	Dewi	Mengupas
8.	Yatemi	Mengupas
9.	Supini	Mengupas
10.	Lamiran	Mengiris
11.	Samiyem	Menggoreng dan Meniriskan
12.	Suati	Menggoreng dan Meniriskan

Dokumentasi: Data Karyawan UD. Indonesia Kita

g. Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas dan peralatan pada UD. Indonesia Kita merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan operasional

kerja agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan, berikut penuturan Bapak Puguh:

Mengenai fasilitas dan peralatan yang kita miliki ya seperti apa yang sampean lihat pada tempat produksi mbak, ada pisau, alat pengiris, penggorengan, mesin *spinner* (peniris minyak) serta alat-alat lain yang diperlukan dalam proses pengolahan produk hingga pengemasan dan pengiriman.⁵⁶

Tabel 4.3

Daftar Nama Fasilitas atau Peralatan UD. Indonesia Kita

No.	Fasilitas atau Peralatan	Kegunaan
1.	Pisau	Untuk mengupas kulit bawang merah
2.	Alat Pengiris	Untuk mengiris bawang merah yang telah dikupas
3.	Ember Besar	Sebagai wadah bawang merah
4.	Penggorengan	Untuk menggoreng bawang merah yang telah diiris
5.	Mesin <i>Spinner</i>	Untuk meniriskan bawang merah dari minyak

⁵⁶ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

6.	Mesin <i>Press Sealer</i>	Untuk mengemas produk bawang goreng
7.	Buku Besar	Catatan Pembukuan

Sumber: diperoleh dari hasil observasi peneliti di UD. Indonesia Kita

Selain peralatan di atas yang tahan lama dalam proses produksi, terdapat pula alat sekali pakai. Alat yang dimaksud merupakan alat yang digunakan dalam proses pengemasan berupa plastik.

2. Operasional Kerja UD. Indonesia Kita

a. Modal

Modal awal yang dikeluarkan oleh Pak Puguh ketika mengawali usaha memang terbilang sedikit, yaitu hanya dengan Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam, beliau mengolah bawang merah tersebut menjadi bawang goreng seberat 1 kg. Modal yang digunakan adalah modal pribadi. Pada saat itu produk bawang goreng ini ditawarkan kepada dua temannya yang berada di luar Nganjuk dan memiliki usaha bakso dengan harga Rp 55.000 setengah kilonya.

Sejauh ini kapasitas maksimal produksi UD. Indonesia Kita bisa mencapai 10.000 bungkus setiap bulannya. Namun, rata-rata penjualan setiap bulan baru mencapai sekitar 3.000 bungkus yang setiap bungkusnya berisi 100 gram bawang goreng. Dengan bahan baku bawang merah mentah 3 kg yang setelah digoreng menghasilkan 1 kg bawang goreng siap kemas, produksi tersebut menghabiskan 1

ton bawang merah mentah kualitas super yang menghasilkan sekitar 300 kg bawang goreng siap dikemas setiap bulannya. Minyak goreng yang digunakan untuk menggoreng 1 ton bawang goreng adalah minyak nabati non kolestrol sebanyak 200 liter. Produk “bawang kita” juga tidak menggunakan bahan pengawet. Proses pengolahannya higienis. Untuk varian rasa pedas manis dibutuhkan bumbu tabur dengan kualitas super.

Sementara presentase komposisi bumbu tabur yang digunakan sekitar 10% dari berat produk matang agar menghasilkan rasa yang lebih kuat. Misal, untuk 1 kg bawang goreng diberikan bumbu tabur sebanyak 1 ons, sehingga untuk 300 kg bawang goreng dibutuhkan 30 kg bumbu tabur. Sedangkan, bahan bakar kayunya dibutuhkan sebanyak 1 *pick up* setiap bulannya.

Modal yang dikeluarkan guna membeli kebutuhan produksi sebenarnya tidak tentu karena sering terjadinya fluktuasi harga bahan baku, akan tetapi Pak Puguh menggunakan *budget* pembelian bahan baku berdasarkan harga tertinggi untuk menetapkan harga jual produk “bawang kita”, sehingga kenaikan harga bahan baku tidak akan mempengaruhi harga jual produk. Sebagaimana penjelasan dari beliau:

Kalau modal itu tidak pasti ya, karena harga bahan baku kan sering berubah. *So far*, saya ambil harga tertingginya berapa, misalkan harga bawang merah itu saya tulis pada harga Rp 15.000/kg. Jadi, walaupun sekarang harganya Rp 10.000/kg berarti saya ada profit di situ. Selain itu modal juga tergantung pada kapasitas produksi.⁵⁷

⁵⁷ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

Tabel 4.4

Perincian Modal Produksi UD. Indonesia Kita

No.	Bahan	Jumlah yang dibutuhkan /bulan	Harga/Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bawang Merah	1 ton/1000 kg	15.000	15.000.000
2.	Minyak Goreng	200 liter	22.000/2liter	2.200.000
3.	Garam	1 bal	50.000	50.000
4.	Bumbu Tabur	30 kg	50.000	1.500.000
5.	Plastik Kemasan	3000 pcs	750	2.250.000
6.	Bahan Bakar Kayu	1 <i>pick up</i>	250.000	250.000
	Jumlah			21.250.000

Sumber: diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Pak Puguh

b. Proses Pengolahan Produk

Proses pengolahan produk merupakan kegiatan utama pada UD. Indonesia Kita, proses pengolahan tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

- 1) Proses mengupas bawang merah mentah. Proses mengupas merupakan proses yang paling memakan waktu, sehingga pekerjaan ini biasa dilakukan oleh 7 orang karyawan dan dikerjakan secara tradisional menggunakan pisau.
- 2) Proses mengiris bawang merah mentah. Proses ini membutuhkan waktu lebih singkat. Proses mengiris menggunakan alat khusus

yang bentuknya menyerupai alat pasahan es. Sebelumnya UD. Indonesia Kita pernah menggunakan mesin iris, akan tetapi hasilnya tidak memuaskan sehingga akhirnya kembali menggunakan alat iris tradisional. Setelah bawang merah diiris, selanjutnya irisan bawang merah direndam dalam air garam untuk menjaga kualitas bawang merah dan menciptakan rasa gurih, setelah itu ditiriskan.

- 3) Proses menggoreng. Proses ini dilakukan dua kali untuk menghasilkan bawang goreng yang renyah. Minyak yang digunakan untuk menggoreng adalah minyak nabati non kolestrol serta menggunakan bahan bakar kayu dan arang untuk menciptakan cita rasa yang khas. Apabila ada cacat pada produk seperti tingkat kematangan bawang goreng yang tidak sesuai, Pak Puguh akan memisahkannya kemudian menjualnya di pasar tradisional.
- 4) Proses penirisan bawang goreng dari kandungan minyak, proses ini dikerjakan menggunakan mesin *spinner*. Kualitas mesin *spinner* yang digunakan ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kualitas bawang goreng yang dihasilkan, dimana bawang goreng mampu bertahan dengan *expired date* 1,5 tahun.
- 5) Proses mencampurkan bumbu tabur pada bawang goreng (proses ini hanya berlaku untuk varian rasa pedas manis). Bumbu tabur yang digunakan merupakan bumbu tabur pilihan dengan kualitas

super. Presentase komposisi pemakaian juga dilakukan sesuai standar terbaik.

- 6) Tahap terakhir adalah proses pengemasan produk ke dalam bungkus plastik dan merekatkannya dengan mesin *press sealer*. Selain kualitas mesin *spinner* yang baik, kemasan produk yang digunakan juga mempengaruhi kualitas produk. Dalam hal ini UD. Indonesia Kita memilih jenis plastik *aluminium foil silver* dengan ukuran 10x16 cm (100 gram) untuk menjaga kualitas produknya. Di samping itu, desain kemasannya juga menarik.⁵⁸

c. Jenis-Jenis Produk UD. Indonesia Kita

UD. Indonesia Kita hanya memiliki satu produk dengan dua varian rasa yaitu, bawang goreng original dan bawang goreng pedas manis. Untuk varian original dijual dengan harga Rp 17.500/bungkus, sedangkan varian pedas manis dijual dengan harga Rp 18.500/bungkus. Proses produksi produk “bawang kita” varian pedas manis sedikit berbeda dengan varian original. Dimana, setelah proses mengupas, mengiris, menggoreng dan penirisan kemudian akan ditambahkan bubuk tabur dengan komposisi tertentu pada bawang goreng tersebut, sehingga terdapat selisih harga.

Dengan harga tersebut dan kapasitas produksi yang stabil 3000 bungkus per bulan, maka omset penjualan setiap bulannya mencapai sekitar Rp 52 juta hingga Rp 55 juta.

⁵⁸ Observasi, di UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 23 Agustus 2019.

Gambar 4.2

Produk Bawangkita Varian Original



Gambar 4.3

Produk Bawangkita Varian Pedas Manis



d. Proses Pemasaran Produk UD. Indonesia Kita

Pemasaran merupakan unsur penting yang menimbulkan peningkatan penjualan produk UD. Indonesia Kita. Omset luar biasa yang berhasil dicapai tentu tidak luput dari kualitas produk dan strategi pemasaran yang baik. UD. Indonesia Kita sendiri memasarkan produknya secara *online market* melalui media social, *fanspages*, *website* dan beberapa aplikasi toko *online* serta secara *offline market* dengan menitipkan produknya pada banyak *Modern Market* dan pusat oleh-oleh yang tersebar di Indonesia. Dalam satu bulan UD. Indonesia Kita melayani pesanan dari 30 agen yang tersebar di 12 kota di wilayah Indonesia.⁵⁹

Tabel 4.5

Daftar Agen di Wilayah Indonesia

No	Wilayah Agen	No	Wilayah Agen
1.	Jakarta Timur	7.	Jogja
2.	Jakarta Barat	8.	Sragen

⁵⁹ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

3.	Tangerang	9.	Kudus
4.	Tangerang Selatan	10.	Kediri
5.	Bontang	11.	Surabaya
6.	Bali	12.	Malang

Sumber: diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Puguh

Di samping daftar agen di atas, terdapat pula agen dari luar negeri yaitu Malaysia. Namun, kerjasama dengan pihak asing ini belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan yang tidak stabil. Meskipun demikian, UD. Indonesia Kita dapat dikatakan sudah mulai memasuki pasar internasional.

e. Manajemen Pada UD. Indonesia Kita

Sistem manajemen pada UD. Indonesia Kita terbilang sederhana. UD. Indonesia Kita tidak sering melakukan pencatatan atas pengeluaran biaya yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional kerja setiap harinya, seperti halnya biaya produksi, biaya listrik, dan lain sebagainya. Untuk bahan baku seperti bawang merah, minyak goreng, bumbu tabur, dan bahan bakar biasanya dibeli langsung untuk keperluan selama sebulan. Berikut ini adalah manajemen pada UD. Indonesia Kita:

- 1) Perencanaan (*planning*) pada UD. Indonesia Kita dibuat sendiri oleh Pak Puguh sejak awal berdiri hingga saat ini. Melihat potensi bawang merah yang melimpah di daerah Nganjuk, Pak Puguh

lantas berencana membangun usaha bawang goreng setelah beliau berhasil menjual bawang goreng dengan modal Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam. Perencanaan dimulai dari memperhitungkan biaya produksi, menentukan tempat untuk melakukan kegiatan usaha, kemudian bagaimana menjalin kerjasama untuk memperoleh bahan baku, mencari sumber daya yang kompeten untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut, menemukan metode produksi untuk menghasilkan kualitas produk yang baik, hingga menentukan strategi pemasaran yang tepat.

Biaya produksi berkaitan dengan pembelian bahan baku dan biaya kegiatan operasional kerja. *Budget* pembelian bahan baku dianggarkan berdasarkan harga tertinggi untuk menetapkan harga jual produk “bawang kita”, sehingga kenaikan harga bahan baku tidak akan mempengaruhi harga jual produk. Dalam pembelian bahan baku, UD. Indonesia Kita menjalin kerjasama dengan para petani. Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi adalah rumah Pak Puguh sendiri dan rumah karyawan. Karyawan yang bekerja pada UD. Indonesia Kita tidak masuk melalui sistem rekrutmen melainkan mendaftar secara langsung ketika mereka mengetahui adanya kegiatan usaha ini, mereka juga berasal dari sekitar rumah petani bawang merah yang bekerjasama dengan Pak Puguh, sehingga kegiatan produksi

dilakukan di rumah karyawan. Proses produksi dijadwalkan setiap 2 hari sekali agar produktivitas stabil, karena selain untuk memenuhi permintaan distributor juga untuk memenuhi pesanan konsumen. Proses produksi dilakukan dengan metode khusus, misalnya dengan menggoreng bawang merah menggunakan bahan bakar kayu dan arang agar tercipta citra rasa yang khas. Sementara strategi pemasaran dilakukan secara *offline market* maupun *online market*.

- 2) Pengorganisasian (*organizing*) UD. Indonesia Kita terhadap sumber daya manusia dilakukan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai kebutuhan perusahaan. Pak Puguh menempatkan 7 karyawan pada bagian mengupas, karena proses mengupas merupakan proses yang paling memakan waktu. Kemudian ada 3 karyawan dalam satu tim di bagian iris, goreng, dan penirisan. Selain itu terdapat satu karyawan di bagian pengemasan dan 1 karyawan di bagian keuangan.
- 3) Kepemimpinan (*leading or actuating*) di UD. Indonesia Kita dilakukan Pak Puguh dengan sederhana, karena usahanya masih dalam tahap perkembangan. Dalam kepemimpinannya Pak Puguh tidak terlalu banyak mengatur karyawan, hal ini dikarenakan beliau ikut serta dalam sebagian besar kegiatan usaha seperti pemasaran, proses *packing* dan pengiriman produk.

- 4) Pengendalian/pengawasan (*controlling*) pada UD. Indonesia Kita terhadap proses produksi awalnya dilakukan sendiri oleh Pak Puguh selaku pemilik usaha, tetapi kemudian beliau mempercayakan tugas tersebut kepada salah satu karyawan di bagian produksi. Hal ini dilakukan karena kegiatan produksi lebih sering dilakukan di rumah karyawan. Di samping itu, beliau juga sedang merintis bisnis lain yakni bisnis *property*, sehingga beliau tidak dapat melakukan pengawasan secara optimal. Namun, ternyata keputusan ini berdampak kurang baik dimana terdapat beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu. Meskipun telah mengetahui fakta tersebut Pak Puguh belum menindaklanjuti masalah ini karena sejauh ini dirasa tidak berdampak pada hasil produksi. Sesuai dengan penjelasan Pak Puguh:

Kalo dulu saya awasi sendiri mbak, sekarang pengawasan saya delegasikan sama salah satu karyawan di bagian produksi. Karna kan kegiatan produksi dikerjakan di rumah karyawan, selain itu saya sedang ada bisnis lain, bisnis *property*. Ya meskipun ada beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk memasak atau apa, karna kegiatan produksi dikerjakan di rumah mereka ini tadi tapi sejauh ini tidak berdampak pada hasil produksi.⁶⁰

f. Sistem upah UD. Indonesia Kita

Sistem upah yang diterapkan oleh UD. Indonesia Kita adalah sistem borongan yang dibayarkan setiap seminggu sekali yaitu pada

⁶⁰ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

hari Sabtu. Jumlah besarnya pendapatan yang akan diterima oleh karyawan berbeda-beda. Untuk karyawan bagian produksi besarnya upah ditentukan oleh kuantitas hasil pekerjaan mereka. Karyawan yang bekerja di bagian mengupas diberi upah Rp 3.000 per kilo. Karyawan yang bekerja di bagian mengiris, menggoreng dan meniriskan juga diberi upah Rp 3.000 per kilo. Sedangkan, karyawan pada bagian *packing* diberi upah Rp 250 per bungkus.⁶¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pihak UD. Indonesia Kita dan karyawannya, diperoleh temuan-temuan data sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan utama operasionalnya, terdapat 3 bagian tugas dalam proses produksi di UD. Indonesia Kita yaitu, karyawan yang bertugas mengupas, karyawan yang bertugas mengiris hingga meniriskan, dan karyawan yang bertugas dalam proses *packing*.
2. Dalam proses pengolahan produk, pertama adalah mengupas bawang merah mentah. Selanjutnya mengiris bawang merah mentah dan merendamnya di dalam air garam. Setelah itu menggoreng irisan bawang merah dengan dua kali proses. Kemudian meniriskannya menggunakan mesin *spinner*. Untuk varian rasa pedas manis akan dicampurkan bumbu tabur dengan komposisi tertentu terlebih dahulu. Dan terakhir mengemasnya menggunakan mesin *press sealer*.

⁶¹ Samara Dewi, Karyawan Bagian Keuangan, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

3. Kebijakan manajemen pada UD. Indonesia Kita masih belum terstruktur dengan baik. Terlihat adanya perangkapan tugas oleh pemilik UD. Indonesia Kita sendiri yaitu, pada bagian pemasaran, proses *packing*, dan pengiriman produk. Kegiatan produksi yang dilakukan di rumah karyawan dan tugas pengawasan yang dilimpahkan kepada salah satu karyawan menimbulkan dampak yang kurang baik, yaitu terdapat beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti memasak.
4. Penyediaan tenaga kerja di UD. Indonesia Kita tidak menggunakan sistem rekrutmen dan tidak pernah mengadakan pengumuman lowongan pekerjaan melainkan para tenaga kerja tersebut yang mendaftar langsung.
5. Modal kerja UD. Indonesia Kita hanya menggunakan modal pribadi, hingga saat ini pihak UD. Indonesia Kita belum pernah melakukan peminjaman ke lembaga keuangan manapun.
6. Mayoritas karyawan UD. Indonesia Kita yang telah peneliti wawancarai, mereka memilih menjadi karyawan UD. Indonesia Kita dengan alasan pekerjaan mereka sebelumnya lebih berat dan tidak terlalu menghasilkan, selain itu karena keberadaan lokasi kerja yang dekat dengan rumah.
7. UD. Indonesisa Kita ini tidak hanya berorientasi pada seberapa keuntungan yang didapat, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan-karyawannya dengan memberikan insentif seperti Tunjangan Hari Raya

BAB V

PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian dalam BAB IV yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dibandingkan dengan beberapa teori yang sudah dibahas dalam BAB II yang mengacu pada fokus penelitian ini, maka akan penulis sajikan dalam pembahasan hasil analisis data secara sistematis. Dalam bab pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan pada UD. Indonesia Kita.

A. Manajemen Produksi Pada UD. Indonesia Kita

Ricky W. Griffin dalam buku karya Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian yang berjudul *Etika Manajemen Islam* (2010), mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, efisien berarti tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisasi, dan sesuai jadwal.⁶² Dengan demikian untuk menganalisis manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita, penulis melihat dari empat fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) dalam proses produksi pada UD. Indonesia Kita dibuat sendiri oleh Pak Puguh sejak awal berdiri hingga saat ini.

⁶² Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, 27.

Dengan modal Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam beliau memulai usaha. Perencanaan dimulai dari memperhitungkan biaya produksi, menentukan tempat untuk melakukan kegiatan produksi, kemudian bagaimana menjalin kerjasama untuk memperoleh bahan baku, mencari sumber daya yang kompeten untuk melakukan kegiatan produksi, hingga menemukan metode produksi untuk menghasilkan kualitas produk yang baik.

Menurut Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul *Asas Manajemen* (2014), perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶³ Sehingga perencanaan Pak Puguh dalam seluruh kegiatan produksi UD. Indonesia Kita sangat berpengaruh terhadap tercapai tidaknya tujuan dari dilakukannya kegiatan produksi tersebut.

Perencanaan pertama mengenai biaya produksi. Biaya produksi ini berkaitan dengan pembelian bahan baku dan biaya kegiatan operasional kerja. *Budget* pembelian bahan baku dianggarkan UD. Indonesia Kita berdasarkan harga tertinggi untuk menetapkan harga jual produk “bawang kita”, sehingga kenaikan harga bahan baku tidak akan mempengaruhi harga jual produk. Aulia Tasman dan Havidz Alma dalam buku mereka yang berjudul *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis* (2013), menjelaskan bahwa biaya produksi dalam sistem

⁶³ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, 18.

industri memainkan peran yang sangat penting, karena biaya menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan antar industri dalam pasar global. Hal ini disebabkan proporsi biaya produksi dapat mencapai sekitar 70%-90% dari biaya total penjualan secara keseluruhan, sehingga reduksi biaya produksi melalui peningkatan efisiensi akan membuat harga jual yang ditetapkan oleh produsen menjadi lebih kompetitif.⁶⁴ Dalam hal ini, Pak Puguh memang tidak melakukan reduksi biaya dan memilih menetapkan *budged* biaya berdasarkan harga tertinggi. Namun, secara tidak langsung melalui upaya ini Pak Puguh dapat dikatakan telah berhasil menjaga kestabilan harga jual produknya agar dapat bersaing kompetitif. Di samping itu, ketika bahan baku sedang menempati harga terendah maka terdapat keuntungan potensial (*potential profit*) atas perencanaan yang dilakukan oleh Pak Puguh.

Dalam pembelian bahan baku, UD. Indonesia Kita menjalin kerjasama dengan para petani. Sementara tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi adalah rumah Pak Puguh sendiri dan rumah karyawan. Karyawan yang bekerja pada UD. Indonesia tidak masuk melalui sistem rekrutmen melainkan mendaftar secara langsung ketika mereka mengetahui adanya kegiatan usaha ini, mereka juga berasal dari sekitar rumah petani bawang merah yang bekerjasama dengan Pak Puguh, sehingga kegiatan produksi dilakukan di rumah karyawan untuk

⁶⁴ Aulia Tazman dan Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 91.

mengefisienkan waktu. Karyawan yang bekerja dalam kegiatan produksi tentunya sudah kompeten pada bidang tersebut.

Selanjutnya yakni menemukan metode produksi untuk menghasilkan kualitas produk yang baik. Sebagaimana G.R. Terry dalam buku karya Buchari Alma dan Donni Juni Priansa yang berjudul *Manajemen Bisnis Syariah*, menyebutkan enam unsur manajemen dengan istilah “Enam M” yang salah satunya adalah metode (*methods*). Metode merupakan cara-cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan agar mudah tercapai.⁶⁵ Terdapat beberapa metode atau cara yang diterapkan Pak Puguh di dalam proses produksi. Di antaranya yaitu, merendam irisan bawang merah dalam air garam serta proses menggoreng bawang merah menggunakan bahan bakar kayu dan arang untuk menghasilkan cita rasa yang khas.

Selain metode, G.R. Terry juga menyebutkan unsur material dan mesin. Dalam hal ini UD. Indonesia Kita menggunakan bahan dengan kualitas yang baik untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Untuk menggoreng, UD. Indonesia Kita menggunakan minyak nabati non kolesterol, demikian pula dengan bumbu tabur yang digunakan memiliki kualitas super. Presentase komposisi bumbu tabur yang digunakan juga sesuai standar yakni sekitar 10% dari berat produk matang agar menghasilkan rasa yang lebih kuat. Misal, untuk 1 kg bawang goreng diberikan bumbu tabur sebanyak 1 ons, sehingga untuk 300 kg bawang

⁶⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, 118.

goreng dibutuhkan 30 kg bumbu tabur. Di samping itu, UD. Indonesia Kita juga memilih jenis plastik *aluminium foil silver* dengan ukuran 10x16 cm (100 gram) untuk menjaga kualitas produknya.

Sementara untuk mesin, UD. Indonesia Kita menggunakan dua mesin yaitu mesin *spinner* dan mesin *press sealer*. Kualitas mesin *spinner* yang digunakan untuk meniriskan bawang goreng dari kandungan minyak ini sangat baik, terbukti bawang goreng mampu bertahan dengan *expired date* 1,5 tahun. Demikian pula, mesin *press sealer* yang berfungsi untuk merekatkan bungkus bawang goreng juga memiliki kualitas yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan produksi dan pengaplikasiannya pada UD. Indonesia Kita sudah sangat baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul *Asas Manajemen* (2014), pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan menggapai tujuan organisasi.⁶⁶ Demikian pula dengan pengorganisasian UD. Indonesia Kita dalam manajemen produksi.

Pengorganisasian (*organizing*) UD. Indonesia Kita terhadap sumber daya manusia dilakukan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai kebutuhan *home industry*. Pak Puguh menempatkan 7 karyawan pada bagian mengupas, karena proses mengupas merupakan

⁶⁶ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, 19.

proses yang paling memakan waktu. Kemudian ada 3 karyawan dalam satu tim di bagian iris, goreng, dan penirisan. Pekerjaan mengiris, menggoreng, dan menirikan bawang goreng dari kandungan minyak ini saling berkesinambungan. Karyawan yang bekerja pada bagian ini juga sudah kompeten, karena proses menggoreng dilakukan pada tungku menggunakan bahan bakar kayu dan arang di mana tidak sembarang orang dapat melakukannya. Ditambah lagi tingkat kematangan bawang goreng harus sesuai.

Namun, ada perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik UD. Indonesia Kita sendiri yaitu, pada bagian pemasaran, proses *packing*, dan pengiriman produk sehingga hampir seluruh operasional usaha dilakukan sendiri oleh Pak Puguh, kecuali pada bagian produksi dan keuangan. Dengan demikian, kebijakan manajemen di UD. Indonesia Kita secara umum masih belum terstruktur dengan baik karena perangkapan tugas dapat mengurangi efektivitas kerja serta kurangnya optimalisasi fungsi dari setiap bagian.

3. Kepemimpinan (*leading or actuating*)

Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul *Asas Manajemen* (2014) menjelaskan bahwa kepemimpinan (*leading or actuating*) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan ialah bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar

melakukan tugas-tugas yang esensial, termasuk melakukan penggerakan (*actuating*) dan memberikan motivasi pada bawahan.⁶⁷

Sementara kepemimpinan (*leading or actuating*) di UD. Indonesia Kita dilakukan Pak Puguh dengan sederhana, karena usahanya masih dalam tahap perkembangan. Namun, Pak Puguh telah menentukan *job proportion* sejak awal, sehingga dalam kepemimpinannya Pak Puguh tidak terlalu banyak mengatur karyawan. Di samping itu, hal ini juga dikarenakan beliau ikut serta dalam sebagian besar kegiatan usaha seperti pemasaran, proses *packing* dan pengiriman produk. Proses *packing* sendiri secara tidak langsung sebenarnya menjadi sarana bagi beliau untuk melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap hasil produksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pada UD. Indonesia Kita sudah baik terlepas dari adanya perangkapan tugas yang dapat mengurangi efektivitas kerja serta kurangnya optimalisasi fungsi dari setiap bagian.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan tahap yang sangat menentukan dari sebuah proses manajemen. Oleh karenanya, kemampuan untuk melaksanakan pengendalian membutuhkan peran penting manajer. Salah satu cara pengendalian yang efektif ialah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai.

⁶⁷ Ibid., 19.

Pengendalian (*controlling*) pada UD. Indonesia Kita terhadap proses produksi awalnya dilakukan sendiri oleh Pak Puguh selaku pemilik usaha, tetapi kemudian beliau mempercayakan tugas tersebut kepada salah satu karyawan di bagian produksi. Hal ini dilakukan karena kegiatan produksi lebih banyak dilakukan di rumah karyawan. Di samping itu, beliau juga sedang merintis bisnis lain yakni bisnis *property*, sehingga beliau tidak dapat melakukan pengawasan secara optimal. Namun, ternyata keputusan ini berdampak kurang baik dimana terdapat beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu. Hal ini beliau ketahui ketika sedang melakukan kunjungan di tempat produksi.

Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul *Asas Manajemen* (2014) memaparkan bahwa pengendalian (*controlling*) merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika perlu. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin organisasi agar bergerak ke arah tujuannya. Apabila terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaikinya.⁶⁸ Dengan demikian, mengetahui adanya perilaku menyimpang dari karyawan yakni mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak tanpa meminta izin terlebih dahulu tersebut, maka seharusnya Pak Puguh selaku manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian melakukan

⁶⁸ Ibid., 20.

tindakan untuk perbaikan. Sekecil apapun bentuk penyimpangan dalam kegiatan produksi perlu adanya evaluasi, karena masalah yang besar biasanya berawal dari masalah kecil yang tidak segera ditangani. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian (*controlling*) pada UD. Indonesia Kita belum dilakukan dengan tepat.

B. Tinjauan Manajemen Syariah Terhadap Manajemen Produksi Pada UD. Indonesia Kita

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan umat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling membutuhkan satu sama lain. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan kebutuhan hidupnya kemudian melahirkan aktivitas perdagangan atau bisnis. Dengan demikian, kegiatan berbisnis seperti peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia di muka bumi.

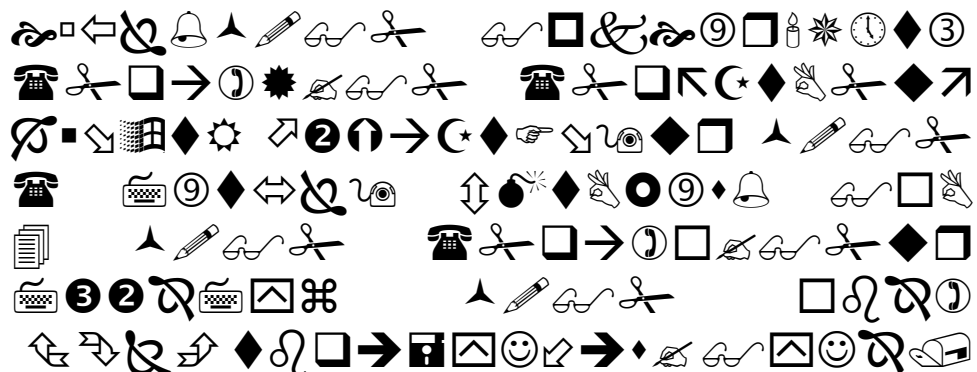
Untuk mengelola kehidupan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab, maka manusia memerlukan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap kerja yang profesional, yang dalam istilah modern ini disebut manajemen. Demikian pula dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya, seperti mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran dan lain-lain. Manajemen memungkinkan para industriawan melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri. M. Ma'ruf Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis Syariah* (2014) mengatakan bahwa dalam pandangan Islam, manajemen mengandung

pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar serta tidak boleh melakukan secara asal-asalan.⁶⁹ Sehingga dalam bisnis syariah ada ketentuan manajemen syariah yang harus diterapkan.

Manajemen dalam Islam memiliki dua unsur penting, yaitu subjek dan objek. Subjek adalah pelaku atau manajer, dan objek merupakan tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi sumber daya manusia, dana, produksi, pemasaran dan sebagainya. Dalam menilai keselarasan manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita ditinjau dari perspektif manajemen syariah penulis melihat dari empat fungsi dalam manajemen syariah yang dikemukakan oleh M. Ma'ruf Abdullah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

M. Ma'ruf Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis Syariah* (2014) menjelaskan bahwa dalam manajemen syariah, perencanaan merupakan sunnatullah, sebagaimana dapat dipahami dari makna ayat Alquran berikut ini:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

⁶⁹ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 2.

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu jalankan.”
(QS. Al-Hasyr: 18)

Perencanaan yang baik harus dibuat dengan memerhatikan keadaan masa lalu, keadaan masa kini dan memprediksi keadaan yang akan datang.⁷⁰ Demikian pula dengan usaha bawang goreng yang didirikan Pak Puguh ini, belajar dari kebiasaan orang jaman dulu yang sering menggunakan bawang goreng untuk menambah kesedapan citra rasa masakan kemudian melahirkan ide bisnis. Pada masa kini bawang goreng masih disukai bahkan untuk camilan. Sehingga di masa depan Pak Puguh dapat memprediksi bahwa prospek usaha bawang gorengnya dapat terus berkembang, ditambah dengan inovasi-inovasi seperti varian rasa baru.

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (2003) mengatakan bahwa manajemen telah memenuhi aspek-aspek kesyariahan apabila manajemen yang dilaksanakan memenuhi perilaku terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.⁷¹

Perencanaan yang sedemikian rupa pada UD. Indonesia Kita dibuat oleh Pak Puguh dengan sebaik-baiknya. Dimulai dari memperhitungkan biaya produksi, menentukan tempat untuk melakukan kegiatan produksi, kemudian bagaimana menjalin kerjasama untuk memperoleh bahan baku, mencari sumber daya yang kompeten untuk melakukan kegiatan produksi, hingga menemukan metode produksi untuk menghasilkan kualitas produk

⁷⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 118.

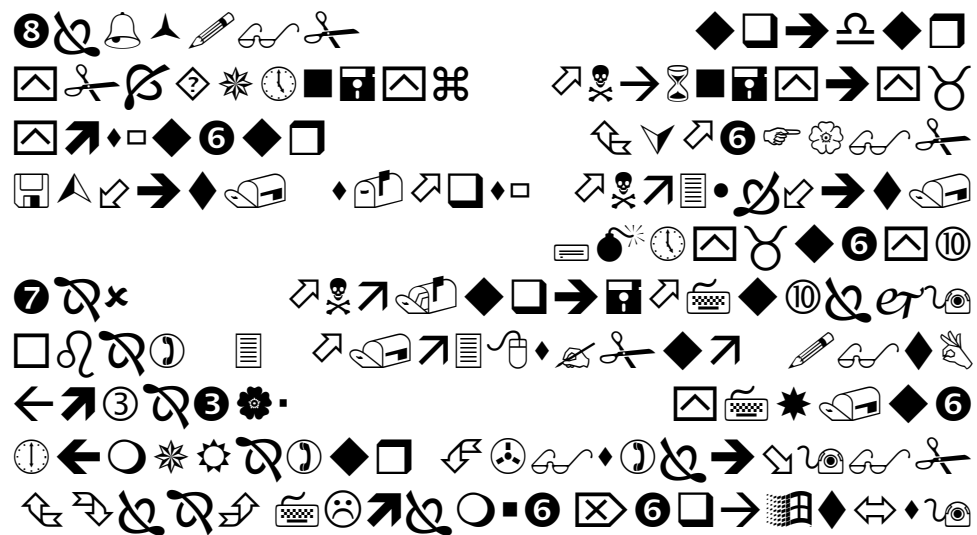
⁷¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 5.

yang baik. Dalam pandangan Islam mengenai produksi, proses produksi harus sesuai dengan batas-batas tertentu (halal) dan memelihara lingkungan serta sumber daya alam yang ada. Demikian pula yang UD. Indonesia Kita terapkan, dalam pemilihan bahan-bahan untuk kepentingan produksi, Pak Puguh memilih kualitas terbaik dan menggunakannya dengan komposisi pemakaian terbaik pula. Beliau juga tidak menggunakan bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan konsumennya. Dengan kata lain, UD. Indonesia telah menggunakan bahan-bahan yang halal dan tidak membawa *kemudharatan*. Di samping itu, UD. Indonesia Kita telah memelihara lingkungan dan sumber daya dengan tidak mengeksploitasi sumber daya yang ada melainkan memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya yang melimpah guna menghasilkan sebuah produk unggulan. Sehingga dalam hal ini telah tercerminkan perilaku terkait dengan keimanan dan ketauhidan, dimana UD. Indonesia Kita melaksanakan proses produksi berdasarkan ajaran Islam. Proses produksi juga dilakukan dengan higienis, hal ini menekankan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Dengan demikian, maka perencanaan pada UD.Indonesia Kita telah sesuai dengan manajemen syariah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

M. Ma'ruf Abdullah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Bisnis Syariah (2014) menyebutkan dalam pengorganisasian terdapat sejumlah sub sistem meliputi struktur organisasi, bagan organisasi,

spesialisasi kerja, dan rantai komando.⁷² Pertama, struktur organisasi yang merupakan kerangka kerja dimana organisasi mendefinisikan pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya, dan pengoordinasian lainnya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:



“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.” (QS. Al-An’am: 165)

Sesungguhnya struktur dalam organisasi itu *sunnatullah*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa kelebihan yang diberikan itu merupakan ujian dari Allah bagi mereka yang menduduki struktur tersebut dan digunakan untuk apa kedudukannya tersebut. Dalam hal ini, UD. Indonesia telah membentuk struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan, bagian keuangan, bagian pemasaran, bagian produksi dan bagian pengemasan. Karyawan menempati bagian pekerjaan mereka berdasarkan kemampuan atau kelebihan yang mereka miliki. Pengorganisasiannya pun dilakukan

⁷² M. Ma’ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 180.

dengan kualifikasi kemampuan sumber daya manusia yang baik. Pengorganisasian (*organizing*) UD. Indonesia Kita terhadap sumber daya manusia benar-benar dilakukan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai kebutuhan *home industry*. Namun, ada perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik UD. Indonesia Kita sendiri yaitu, pada bagian pemasaran, proses *packing*, dan pengiriman produk sehingga hampir seluruh operasional usaha dilakukan sendiri oleh Pak Puguh, kecuali pada bagian produksi dan keuangan. Dengan demikian, kebijakan manajemen produksi di UD. Indonesia Kita masih belum terstruktur dengan baik karena perangkapan tugas dapat mengurangi efektivitas kerja serta kurangnya optimalisasi fungsi dari setiap bagian.

Kedua, bagan organisasi yang merupakan penggambaran visual dari struktur organisasi, memuat dua aspek penting yaitu departementalisasi dan pembagian tugas. Bagan organisasi UD. Indonesia Kita telah ditunjukkan pada gambar 4.1. Ketiga, spesialisasi kerja yaitu, pembagian tugas organisasi ke dalam pekerjaan yang berbeda dengan tujuan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Dalam proses produksi, Pak Puguh menempatkan 7 karyawan pada bagian mengupas, karena proses mengupas merupakan proses yang paling memakan waktu. Kemudian ada 3 karyawan dalam satu tim di bagian iris, goreng, dan penirisan. Pekerjaan mengiris, menggoreng, dan meniriskan bawang goreng dari kandungan minyak ini saling berkesinambungan. Karyawan yang bekerja pada bagian ini juga sudah kompeten, karena proses menggoreng dilakukan pada

tungku menggunakan bahan bakar kayu dan arang di mana tidak sembarang orang dapat melakukannya. Ditambah lagi tingkat kematangan bawang goreng harus sesuai.

Keempat, rantai komando yaitu, garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggungjawab atas pelaksanaan pekerjaannya. Pada UD. Indonesia Kita yang merupakan *home industry*, semua karyawan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan atas pekerjaan mereka. Maka sebenarnya pengorganisasian pada UD. Indonesia Kita sudah menerapkan pengorganisasian layaknya pengorganisasian dalam manajemen syariah, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dengan sempurna karena adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh pimpinan UD. Indonesia Kita.

3. Kepemimpinan (*Leading or Actuating*)

Kepemimpinan (*leading or actuating*) di UD. Indonesia Kita dilakukan Pak Puguh dengan sederhana, karena usahanya masih dalam tahap perkembangan. Namun, Pak Puguh telah menentukan *job proportion* sejak awal, sehingga dalam kepemimpinannya Pak Puguh tidak terlalu banyak mengatur karyawan. Di samping itu, hal ini juga dikarenakan beliau ikut serta dalam sebagian besar kegiatan usaha seperti pemasaran, proses *packing* dan pengiriman produk. Proses *packing* sendiri secara tidak langsung sebenarnya menjadi sarana bagi beliau untuk melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap hasil produksi, apakah telah sesuai

ataukah terjadi kebocoran. Kebocoran yang dimaksud di sini adalah penyusutan hasil produksi akibat dari dilakukannya kesalahan dalam proses produksi, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan awal pada perencanaan.

Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis Syariah* (2014), M. Ma'ruf Abdullah menjelaskan bahwa setiap pemimpin bisnis harus melengkapi dirinya dengan beberapa kriteria di antara dikenal dan dicintai, mampu melayani, aspiratif, bermusyawarah, memiliki pengetahuan dan kemampuan, memahami kebiasaan dan bahasa, berwibawa, konsekuen dengan kebenaran, bermuamalah dengan lembut, selalu ingat dengan *muraqabah*, tidak membuat kerusakan, serta mendengarkan nasihat. *Muraqabah* yang dimaksud adalah pengawasan melekat dari Allah. Dengan selalu ingat akan adanya *muraqabah*, para pemimpin diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.⁷³ Sejauh observasi yang dilakukan peneliti, Pak Puguh telah memenuhi kriteria di atas.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Terakhir yaitu mengenai pengendalian (*controlling*). Pengendalian (*controlling*) khususnya dalam hal pengawasan pada UD. Indonesia Kita terhadap proses produksi awalnya dilakukan sendiri oleh Pak Puguh selaku pemilik usaha, tetapi kemudian beliau mempercayakan tugas tersebut kepada salah satu karyawan di bagian produksi. Hal ini dilakukan karena

⁷³ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 67

kegiatan produksi lebih sering dilakukan di rumah karyawan. Di samping itu, beliau juga sedang merintis bisnis lain yakni bisnis *property*, sehingga beliau tidak dapat melakukan pengawasan secara optimal. Namun, ternyata keputusan ini berdampak kurang baik dimana terdapat beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu. Hal ini diketahui Pak Puguh ketika beliau mengunjungi rumah produksi disela waktu sibuknya.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Dalam persepsi syariah, pengawasan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, pengawasan yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu pengawasan yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang kuat keimanannya yakin bahwa Allah pasti mengawasi semua perilaku hambanya. Kedua, pengawasan dari luar diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan pengawasan menurut sistem. Pengawasan ini dilakukan guna lebih efektifnya kegiatan organisasi atau usaha. Dalam hal ini, karyawan UD. Indonesia Kita belum menanamkan pengawasan dari dalam diri sendiri, terbukti dengan adanya beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu. Sehingga perilaku mereka juga belum mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

Meskipun telah mengetahui fakta tersebut Pak Puguh belum menindaklanjuti masalah ini karena sejauh ini dirasa tidak berdampak pada

hasil produksi. Dengan demikian, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri atau pengawasan menurut sistem juga belum dilaksanakan dengan baik. Bagaimanapun dalam pandangan Islam, mengambil sesuatu yang merupakan milik orang lain tanpa seizin pemiliknya adalah perbuatan mencuri. Di sini, artinya peran Pak Puguh sebagai pemimpin juga belum mencerminkan nilai keimanan dan ketauhidan dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Karena secara tidak langsung beliau membenarkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh karyawannya.

Hafidhuddin dan Hendri Tanjung mengatakan bahwa manajemen syariah membahas soal sistem, dimana sistem yang dibuat harus menyebabkan perilaku pelakunya berjalan dengan baik.⁷⁴ Dalam hal ini, Pak Puguh yang belum menindaklanjuti masalah ini meskipun telah mengetahui fakta tersebut karena sejauh ini dirasa tidak berdampak pada hasil produksi menunjukkan bahwa pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri atau pengawasan menurut sistem juga belum dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan fakta tersebut, maka jelas bahwa sistem dalam manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita belum sesuai dengan manajemen syariah, hal ini dikarenakan sistem yang dibuat belum menyebabkan perilaku pelaku atau karyawan termasuk pimpinan berjalan dengan baik.

⁷⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 7.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dan sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen produksi UD. Indonesia Kita sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan modal produksi hingga pemasaran produknya. UD. Indonesia telah dapat memperhitungkan *budget* pembelian bahan baku dianggarkan berdasarkan harga tertinggi untuk menetapkan harga jual produk “bawangita”, sehingga kenaikan harga bahan baku tidak akan mempengaruhi harga jual produk. Dalam proses produksinya UD. Indonesia Kita menggunakan minyak nabati non kolestrol, bahan bakar kayu dan arang untuk menggoreng agar tercipta citra rasa yang khas, dan tidak menggunakan bahan pengawet. Di samping itu, juga digunakan mesin *spinner* untuk meniriskan minyak dan mesin *press spealer* untuk merekatkan kemasan, sehingga kualitas bawang goreng terjaga dan tahan lama. Dalam pemasarannya, UD. Indonesia Kita melakukannya secara *online market* melalui media social, *fanspages*, *website* dan beberapa aplikasi toko *online* serta secara *offline market* dengan menitipkan produknya pada banyak *Modern Market* dan pusat oleh-oleh yang tersebar

di Indonesia. Akan tetapi, terkait fungsi pengorganisasian di UD. Indonesia Kita belum terstruktur dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik UD. Indonesia yang akhirnya berpengaruh pula pada fungsi pengawasan. Kurang optimalnya pengawasan menyebabkan perilaku menyimpang dari karyawan dimana terdapat beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu.

2. Manajemen produksi yang dilakukan oleh UD. Indonesia Kita belum sepenuhnya sesuai dengan manajemen syariah, karena ada temuan yang menunjukkan ketimpangan di dalamnya dimana karyawan UD. Indonesia Kita belum menanamkan pengawasan dari dalam diri sendiri, terbukti dengan adanya beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti untuk memasak, tanpa meminta izin terlebih dahulu. Meskipun telah mengetahui fakta tersebut Pak Puguh belum melakukan tindakan karena sejauh ini dirasa tidak berdampak pada hasil produksi. Sehingga, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri atau pengawasan menurut sistem juga belum dilaksanakan dengan baik. Di sini, artinya peran Pak Puguh sebagai pemimpin juga belum mencerminkan nilai keimanan dan ketauhidan dalam melaksanakan fungsi pengawasan, karena secara tidak langsung beliau membenarkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh karyawannya. Di samping itu, hal ini menunjukkan bahwa sistem dalam manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita belum sesuai

dengan manajemen syariah, dikarenakan sistem yang dibuat belum menyebabkan perilaku pelaku atau karyawan termasuk pimpinan berjalan dengan baik. Namun, terdapat manajemen produksi yang telah sesuai dengan manajemen syariah, yaitu perencanaan (*planning*) dan kepemimpinan (*leading or actuiting*) dalam manajemen produksi UD. Indonesia, terbukti dengan adanya keterkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Sedangkan, pengorganisasian pada UD. Indonesia Kita sudah menerapkan pengorganisasian layaknya pengorganisasian dalam manajemen syariah, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dengan sempurna karena adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh pimpinan UD. Indonesia Kita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UD. Indonesia Kita

Bagi pemilik UD. Indonesia Kita diharapkan lebih memperhatikan struktur organisasi agar efektivitas kerja meningkat dan optimalisasi fungsi dari setiap bagian bisa tercapai. Di samping itu, UD. Indonesia Kita juga diharapkan untuk lebih memerhatikan pengawasan terhadap perilaku karyawannya karena perilaku karyawan akan berpengaruh terhadap produktivitas dalam kegiatan usaha. Sekecil apapun penyimpangan bahkan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan harus dievaluasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas teori ataupun objek penelitian, agar hasilnya nanti tidak sama dengan peneliti dan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- , *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Andreaspaka. "Home Industri", Wordpress, (<http://www.andreaspaka.wordpress.com>, 17 April 2011, diakses tanggal 3 April 2019).
- Aravik, Havis. *Ekonomi Islam*. Malang: Empat Dua, 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bariroh, Isti Faizatul. "Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.
- Dewi, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.
- Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Efendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Haming, Murdifin dan Mahfud Nurjamanuddin. *Manajemen Produksi Modern; Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kamaludin, Undang Ahmad dan Muhammad Alfian. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad. *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007.
- Mujiati, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.
- Observasi, di UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 23 Agustus 2019.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sabari, Yunus Hadi. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dewi, Samara. Karyawan Bagian Keuangan, Nganjuk, 19 Agustus 2019.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siti, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Surya HP, Putra. “Manajemen Produksi *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah”. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.

Syarmiati. “Manajemen Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2015.

Tazman, Aulia dan Havidz Aima. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri: STAIN Kediri, 2013.

Wicaksono, Puguh. Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 30 Maret 2019.

-----, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 19 Agustus 2019.

Yatemi, Karyawan UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 20 Agustus 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri 64127 Telp. (0354) 689282, Fax. (0354) 686564
Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : 634/In.36/PP.00.9/09/2019
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 01 Oktober 2019

Kepada Yth.

DIREKTUR UD. INDONESIA KITA Jl. Semeru No. 76 Kel. Kedondong Kec. Bagor Kab. Nganjuk

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FRANSISKA DWI AGUSTINA
Nomor Induk : 931341515
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Dan Bisnis Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY DITINJAU DARI
PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus Pada UD Indonesia Kita,
Kelurahan Kedondong, Kec. Bagor Kab. Nganjuk)**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian dan atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. H. NAIMING FATMAWATIE, MM
NIP. 19740528 200312 2 001

UD. INDONESIA KITA
Jl. Semeru No.76, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor
Kabupaten Nganjuk, 64461

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Puguh Wicaksono
Jabatan : Pimpinan

Menerangkan bahwa,
Nama : Fransiska Dwi Agustina
NIM : 931341515
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada *home industry* kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif
Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan
Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Nganjuk, 07 Oktober 2019
Hormat Kami,
Pimpinan UD. Indonesia Kita


Puguh Wicaksono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sunan Ampel No. 97 Ngonggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564
Website: www.iainkediri.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FRANSISKA DWI AGUSTINA
NIM : 931341515
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Tahun Akademik :
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita Kelurahan Kedondong Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)

No	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	5/08 2019	Perbaiki judul skripsi	
2.	12/08 2019	Latar belakang diperdalam	
3.	9/09 2019	BAB IV data diperbanyak	
4.	16/09 2019	BAB IV tentang manajemen produksi kurang penjelasan	
5.	23/09 2019	BAB V kurang penjelasan	
6.	30/09 2019	Kesimpulan kurang penjelasan	
7.	3/10 2019	Kata Pengantar & halaman perseritaban	
8.	08/10 2019	ACC	

Kediri, 08 Oktober 2019.
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Syukur, Lc, M.P.
NIP. 19760708 2006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564
Website: www.iainkediri.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FRANSISKA DWI AGUSTINA
NIM : 931341515
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Tahun Akademik :
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY DITINJAU DARI
PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus Pada UD. Indonesia
Kita Kelurahan Kedondong Kecamatan Bagor, Kabupaten
Nganjuk)

No	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	29/08/2019	Pendahuluan Latar belakang	
2.	5/09/2019	Landasan teori diperbanyak	
3.	12/09/2019	Dilanjutkan ke pembahasan	
4.	17/09/2019	Pembahasan A kurang penjelasan	
5.	23/09/2019	Pembahasan B - Pembetulan kalimat pada tema - Hubungan perilaku UD dengan prinsip tauhid/keimanan (73) - Dijelaskan apakah pemilik menjalankan fungsi pengawasan	
6.	1/10/2019	Kesimpulan 1 dilengkapi Kesimpulan 2 dilengkapi	
7.	7/10/2019	Problem pada abstrak dijelaskan	
8.	10/10/2019	ACC	

Kediri, 10 Oktober 2019
Dosen Pembimbing,

NIP. 9760507 2008011013

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan untuk informan I (Pimpinan UD. Indonesia Kita)

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. Indonesia Kita?
2. Apa tujuan utama didirikannya UD. Indonesia Kita? Apa visi dan misinya?
3. Bagaimana struktur organisasi atau kepengurusan pada UD. Indonesia Kita?
4. Berapa jumlah karyawan UD. Indonesia Kita hingga saat ini?
5. Apakah semua karyawan UD. Indonesia Kita berasal dari masyarakat sekitar lingkungan UD ada karyawan dari desa lain?
6. Bagaimana proses produksi pada UD. Indonesia Kita?
7. Apa saja fasilitas/peralatan yang dimiliki UD. Indonesia Kita?
8. Bagaimana sistem pembagian tugas dalam manajemen produksi?
9. Bagaimana sistem pemberian gaji/upah?
10. Adakah insentif yang diberikan kepada karyawan?
11. Apakah UD. Indonesia Kita pernah melakukan pinjaman modal?

B. Daftar Pertanyaan untuk informan II (Karyawan)

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih menjadi karyawan UD. Indonesia Kita?
2. Bagaimana proses produksi pada UD. Indonesia Kita?
3. Bagaimana sistem pembagian tugas dalam manajemen produksi?
4. Adakah insentif yang diberikan oleh pihak UD. Indonesia Kita seperti bonus, tunjangan hari raya dan sebagainya?

DOKUMENTASI

Proses mengupas bawang goreng



Proses mengiris bawang goreng



Proses menggoreng bawang merah menggunakan minyak nabati non kolestrol dan bahan bakar kayu



Proses penirisan menggunakan mesin *spinner*



Proses pengemasan menggunakan mesin *press sealer*



Wawancara dengan pemilik/pimpinan UD. Indonesia Kita

Daftar Riwayat Hidup



Fransiska Dwi Agustina, lahir di Nganjuk pada tanggal 27 Agustus 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Sumiantoyo dan Ibu Sudarwati, serta adik dari dua bersaudara yakni Dedy Septiawan. Sekarang peneliti tinggal di Jalan Bengawan solo II No. 50, Kelurahan Ringinanom, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN Ringinanom pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Nganjuk dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015, peneliti telah menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 1 Nganjuk. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang pada saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) pada tahun 2019.